

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Pada Peserta Didik Kelas V

Tristina Aprilia Sugiarti

Pendidikan Pengajar Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
tristina.19036@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data observasi peneliti ketika melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di UPT SD Negeri 231 Gresik. Peneliti menjumpai minimnya keterampilan merangkai peserta didik dalam menyusun kalimat terutama pada materi eksplanasi. Untuk merespon hal itu, maka peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk menghitung seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan merangkai peserta didik kelas V. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Peneliti mengambil sampel 27 peserta didik di kelas VA sebagai kelas standar dan 27 peserta didik di kelas VB sebagai kelas eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan merangkai teks eksplanasi peserta didik setelah diberi *treatment*. Dari data maka dapat direkomendasikan kepada para pengajar untuk menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* terhadap keterampilan merangkai teks eksplanasi untuk meningkatkan hasil belajar serta melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Keterampilan merangkai, teks eksplanasi, metode pembelajaran *picture and picture*.

Abstract

This research was motivated by observational data from researchers when carrying out the Introduction to the School Environment (PLP) at UPT SD Negeri 231 Gresik. Researchers found the lack of students' writing skills in composing sentences, especially in explanatory material. To respond to this, the researchers conducted a study that aimed to calculate how much influence the picture and picture learning metode had on the writing skills of fifth grade students. This study uses quantitative research. The researcher took a sample of 27 students in class VA as the control class and 27 students in class VB as the experimental class. The results showed that there was a significant effect on students' writing explanatory text skills after being given treatment. From the data, it can be recommended for teachers to use the picture and picture learning metode for explanatory writing skills to improve learning outcomes and involve students actively in the learning process.

Keywords: Writing skills, explanatory text, picture and picture learning metode

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara maju secara ekonomi, politik dan pendidikan. Kemajuan suatu negara dapat diukur dengan pendidikan. Perkembangan pendidikan di Indonesia mengalami perkembangan tiap tahunnya. Pendidikan adalah usaha manusia yang etis untuk manusia dan masyarakat manusia (Kharizmi & Almuslim, 2015). Artinya, Di bidang pendidikan, keterampilan generasi muda dapat dikembangkan secara optimal dalam batas-batas kodrati individu dan kelompok, agar setiap orang berpartisipasi dalam pembangunan manusia dan sosial secara berkelanjutan guna mencapai taraf hidup yang lebih tinggi dalam kehidupan yang layak. Menurut Angrayni (2019) Misi pendidikan yang sesungguhnya adalah mempersiapkan generasi muda masa depan melalui transfer ilmu pengetahuan dari generasi awal ke generasi saat ini. Pendidikan memegang peranan penting dalam kebijakan

pembangunan, terutama sebagai prasyarat untuk mencapai tujuan pembangunan nasional (Yousif et al., 2018). Tanpa pendidikan, informasi, nilai, dan standar sosial generasi tua tidak akan diteruskan ke generasi berikutnya, sehingga mengancam eksistensi manusia.

Bahasa Indonesia adalah keilmuan wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik di Indonesia. Sebenarnya, bahasa pemersatu bangsa dan bahasa resminya adalah fungsi dari bahasa Indonesia. Selain itu, baik komunikasi verbal maupun nonverbal, khususnya dalam bentuk tulisan, menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi. (Audina & Aini, 2022). Sangat penting untuk mempromosikan bahasa Indonesia sebagai disiplin ilmu di sekolah dasar, karena pembelajaran ini melibatkan beberapa keterampilan dasar yang harus dikuasai peserta untuk naik ke tingkat yang lebih tinggi. Menurut Nurhasanah (2017) Banyak orang berpikir bahwa tidak perlu mempelajari bahasa secara mendalam

karena akan terlihat jelas jika kita dilatih secara teratur dalam aktivitas apa pun yang kita lakukan. Namun ironisnya, banyak orang tua yang lebih bangga ketika anaknya berbicara bahasa asing lebih baik dari bahasa Indonesia, sehingga anak meremehkan bahasa Indonesia. Di sisi lain, mengimplementasikan ide membutuhkan keterampilan bahasa (Hidayat, 2012).

Keterampilan dan kemampuan yang perlu ditingkatkan dan dipraktikkan dalam pendidikan dasar meliputi memperhatikan, berpendapat, membaca, menjelaskan. Keempat keterampilan bahasa ini penting dalam menciptakan konteks yang tepat untuk berbagi dan mengkomunikasikan informasi. Kefasihan dalam empat bahasa juga meningkatkan rasa percaya diri. Di antara keempat keterampilan berbahasa tersebut, menurut Magdalena et al., (2021) Hirarki keterampilan berbahasa yang paling kompleks dan rumit adalah merangkai. Merangkai adalah kemampuan mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan dalam tulisan sedemikian rupa sehingga orang lain atau pembaca dapat menikmati hasil tulisan tersebut. Mahmud (2017) berpendapat bahwa Belajar merangkai merupakan gaya belajar yang unik karena keterampilan ini tidak harus dimiliki sendiri, tetapi merangkai membutuhkan waktu. Dalam merangkai, peserta harus menguasai penggunaan unsur-unsur kebahasaan, seperti tata bahasa, ejaan, dan tanda baca yang benar.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan paradigma pembelajaran gambar dan gambar mengingat kemampuan merangkai anak masih kurang dalam kemampuan menyusun kalimat. Pembelajaran sejak dini diperlukan untuk mengembangkan dan menguasai kemampuan membaca dan merangkai. Belajar membaca dan merangkai membantu peserta belajar pengetahuan baru dan mengeksplorasi ide-ide baru.. Keterampilan merangkai memungkinkan peserta melatih kemampuannya untuk mengungkapkan pikiran atau gagasannya melalui tulisan yang bermakna. Dengan cara ini, peserta dapat meningkatkan keterampilan berpikir mereka, memperluas wawasan mereka dan mempertajam mata mereka. Dengan membaca dan merangkai, peserta dapat membentuk kalimat sederhana yang mengacu pada kegiatan yang sedang berlangsung atau hanya dengan melihat gambar. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki metode pembelajaran yang tepat saat belajar bahasa agar peserta dapat merangkai kalimat sederhana dengan baik dan benar.

Keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari keterampilan pengajar. Gaya mengajar pengajar perlu diperhatikan agar kegiatan pembelajaran lancar dan hasil belajar peserta meningkat. Efisiensi peserta dalam kegiatan pembelajaran harus ditingkatkan oleh pengajar.

Untuk memotivasi peserta agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, mendidik pengajar, dengan kata lain, menggunakan strategi pengajaran yang unik dan orisinal. Peserta sering memiliki berbagai tingkat pengetahuan tentang apa yang pengajar mereka coba ajarkan kepada mereka. (Masitah, 2016). Beberapa murid mengambil pengetahuan dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu untuk mencernanya. Oleh karena itu, pengajar harus mahir dalam memilih strategi pengajaran yang paling efektif untuk memastikan bahwa semua murid sepenuhnya dan akurat mempertahankan ajaran.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pengajar-pengajar di sekolah tersebut hanya terpaku pada buku, sehingga jangkauan ilmu yang ditempuh peserta terbatas. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta masih pasif karena gaya belajarnya selalu terkendala oleh pengajar dan buku. Kurikulum 2013 yang digunakan di sekolah-sekolah ini seharusnya menuntut pengajar untuk menyesuaikan pembelajaran mereka dengan gaya belajar peserta sehingga dapat dibagikan kepada orang lain. Cara belajar seperti ini membuat peserta aktif dan ilmu yang didapat juga kaya karena tidak hanya berasal dari pengajar dan buku. Dengan meningkatkan prestasi belajar peserta, pengajar hendaknya merangsang minat dan meningkatkan motivasi belajar untuk menghubungkan informasi baru dengan struktur kognitif peserta. Topik disusun menurut pola atau logika tertentu. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran lebih kreatif ditentukan oleh pengajar. Ada banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan pengajar untuk menunjang kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah metode pembelajaran *picture and picture*. Menurut Lamirin dan Joni Pranata (2022:4) metode pembelajaran gambar dan gambar melibatkan memasang atau menyusun gambar multimedia dalam urutan yang logis. Dengan menjelaskan setiap gambar, peserta dapat menggunakan media untuk membantu merangkai cerita.

Karena pembelajaran melibatkan banyak peserta dan dilakukan secara berkelompok sehingga tidak hanya pengajar tetapi juga peserta terlibat, maka teknik pembelajaran *picture and picture* termasuk dalam teori belajar kognitif. Menurut Prihatiningsih dan Setyanigtyas (2018) Pengetahuan visual juga diterapkan dalam metode pembelajaran ini, khususnya peserta harus mampu berpikir melalui gambar yang disusun materi yang akan membentuk tingkat berpikir melalui gambar tanpa teks. Sependapat dengan Krismasari Dewi et al., (2019) Peserta menyukai gambar karena pengajar memungkinkan mereka untuk bebas bernalar dari sudut pandang disiplin ilmu mereka dan dapat mengajar peserta untuk berpikir secara logis. Pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna ketika semua peserta

terlibat dengan caranya masing-masing sehingga keterampilan merangkai khususnya teks narrative tercapai secara optimal. Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan peristiwa dan fenomena yang terjadi di sekitarnya dengan hubungan sebab akibat. Saat merangkai paragraf persuasif, peserta harus menguasai struktur dan kaidah kebahasaan teks. Artikel yang bagus berasal dari pemikiran penulis yang rumit (Lita et al., 2022). Dengan bimbingan dan pelatihan pengajar, pengajar menyajikan teks eksplanasi dengan alat bantu visual untuk memperkuat proses penyusunan dokumen dan proses pembelajaran di kelas, membantu peserta menyusun teks eksplanasi dengan lebih mudah. Penyajian gambar menciptakan konteks pembelajaran yang menarik, yang tentunya dapat memicu minat belajar peserta.

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa penggunaan media gambar ini dapat mempermudah pencarian materi dan penerimaan materi pembelajaran oleh peserta (Siska Puspitasari, 2019). Menurut temuan studi tersebut, tingkat pemahaman peserta secara signifikan dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran gambar-dan-gambar. Oleh karena itu, diyakini bahwa pendekatan pembelajaran gambar dan gambar akan dapat membantu peserta kelas V mengembangkan keterampilan merangkai teks eksplanasi. Bagaimana pengaruh pendekatan pembelajaran image and picture peserta kelas V UPT SD Negeri 231 Gresik terhadap kemampuan merangkai teks eksplanasi? adalah ungkapan masalah yang digunakan sebagai panduan untuk penelitian ini. Penelitian ini berupaya menilai dan menghitung pengaruh pendekatan pembelajaran picture and picture terhadap kemampuan peserta kelas V di UPT SD Negeri 231 Gresik dalam merangkai teks eksplanasi.

METODE

Pengamatan ini menggunakan metodologi pengamatan kuantitatif. Tujuan dari pengamatan kuantitatif ini adalah untuk mengkaji tingkatan pengaruh penggunaan gambar dan teknik pembelajaran berbasis gambar terhadap peserta kelas lima dalam merangkai teks eksplanasi.

Penelitian eksperimental adalah gaya pengamatan yang digunakan dalam percobaan. Desain kuasi-eksperimental adalah nama lain untuk penelitian eksperimental. Sampel penelitian menggunakan pendekatan *purposive sampling*, artinya pemilihan sampel dilakukan dengan sengaja atau tidak acak, oleh karena itu peneliti menggunakan desain eksperimen semu. Desain eksperimen semu adalah dua kelompok sampel digunakan dalam desain penelitian, kelompok uji dan kelompok standar. Kelompok sampel yang digunakan untuk menguji keefektifan pendekatan pembelajaran *picture and picture*

dikenal sebagai kelompok uji. Sedangkan kelompok standar merupakan kelompok sampel yang tidak diberikan perlakuan untuk menguji keefektifan teknik pembelajaran *picture and picture*.

Peneliti menggunakan desain studi kuantitatif untuk memutuskan data apa yang perlu mereka kumpulkan. Pendekatan penelitian kuantitatif memerlukan serangkaian penyelidikan metodis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data dan kemudian menganalisisnya menggunakan metode statistik matematika untuk mengevaluasi asumsi yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh variabel X (metode pembelajaran *picture and picture*) terhadap Y (Keterampilan Merangkai teks eksplanasi). Dua tahap pelaksanaan penelitian ini adalah tahap pemberian tes pendahuluan (*pretest*) dan tahap pemberian tes penutup (*posttest*). Pemberian ujian pendahuluan (*pretest*) dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan merangkai eksplanasi tanpa mendapatkan terapi apapun. Sedangkan pemberian ujian akhir (*posttest*) untuk mengetahui pengaruh terapi terhadap kemampuan merangkai eksplanasi.

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Standar	O ₃	-	O ₄

Tabel 3.1 Desain Grup Standar yang Tidak Sama

Populasi adalah sekelompok orang, benda, atau benda di mana peneliti bertujuan untuk menggeneralisasi temuan mereka. Sebagai ilustrasi, perhatikan hal berikut: rakyat, mahapeserta, dan karyawan perusahaan. Seluruh peserta didik kelas V merupakan populasi pada penelitian ini.

Sampel adalah bagian dari populasi terpilih dengan menggunakan berbagai teknik untuk menyembunyikan atau mempelajari ciri-ciri khas dari populasi yang lebih luas. 62 peserta dari kelas VA dan VB menjadi sampel untuk penelitian ini. Kelas uji dan kelas standar adalah dua kelas sampel yang akan peneliti gunakan untuk melakukan penelitian. Peneliti memilih kelas VB sebagai kelompok uji. Peneliti memilih kelas VA sebagai kelompok standar.

Variabel percobaan merupakan sesuatu yang menjadi pokok perhatian dalam pengamatan. Variabel adalah pengelompokan logis dari objek yang akan dipelajari. Item tersebut tentunya memiliki efek dan nilai tertentu. Variabel bebas dan variabel terikat adalah dua kelompok yang membentuk variabel percobaan. Variabel independen adalah mereka yang dapat berfungsi secara independen dari variabel lain. Variabel ini juga berdampak pada variabel lainnya. Teknik pembelajaran gambar dan gambar merupakan variabel bebas penelitian. Variabel dependen, khususnya, dapat dipengaruhi oleh

teknik pembelajaran gambar dan gambar, yang merupakan variabel independen. Karena dipengaruhi oleh faktor lain yaitu variabel bebas, maka variabel terikat merupakan variabel yang tidak dapat berdiri sendiri. Bagi peneliti yang nantinya menjadi subjek penelitian, variabel dependen menjadi tantangan yang signifikan. Variabel keterampilan penelitian ini adalah kemampuan merangkai ekspositori. Konsekuensi dari pemanfaatan teknik pembelajaran gambar dan gambar akan berdampak pada kompetensi merangkai ekspositori ini.

Alat yang digunakan dalam percobaan untuk mengukur suatu hal dan memperoleh data disebut instrumen penelitian. Secara umum menurut Sappaile (2007) Instrumen merupakan alat ukur yang berstandar akademik dan digunakan dalam mengukur suatu objek atau memperoleh data mengenai variable tertentu. Tes dan sumber belajar digunakan sebagai instrumen penelitian dalam penelitian ini.

Prosedur pengambilan data adalah metodologi studi yang digunakan untuk memperoleh data secara metodis. Menurut Toto Syatori dan Nanang Gozali (2012:73) Teknik pengumpulan data dapat dianggap sebagai jenis pengumpulan data. Pemanfaatan metodologi tes akan menjadi metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Pemanfaatan instrumen tes untuk memastikan hasil belajar kognitif peserta merupakan pendekatan penelitian yang dikenal dengan teknologi tes. Peserta mengambil pretest dan posttest sebagai bagian dari penelitian ini. Kemampuan awal keterampilan merangkai teks eksplanasi sebelum mendapat terapi ditentukan dengan pretest, dan kemampuan akhir keterampilan merangkai teks eksplanasi setelah mendapat perlakuan ditentukan dengan posttest. Tes yang diberikan terdiri dari soal-soal deskriptif bergambar, kemudian peserta mendeskripsikan gambar-gambar tersebut untuk membentuk teks eksplanasi.

Teknik analisis data adalah proses pengolahan informasi yang dikumpulkan dari responden industri melalui uji variabel. Fase penelitian yang paling penting adalah analisis data karena dilakukan setelah pengumpulan data dan digunakan untuk mengevaluasi hipotesis mengenai variabel yang dikumpulkan. Metode analisis data bervariasi tergantung pada topik yang dipelajari dan pendekatan penelitian yang digunakan. Uji validitas dan reliabilitas digunakan sebagai bagian dari metodologi analisis data instrumental penelitian. Uji validitas adalah teknik yang digunakan untuk menilai kebenaran atau reliabilitas suatu variabel pengukuran. Suatu instrumen dikatakan valid jika tingkat validitasnya tinggi. Para peneliti menggunakan SPSS 22 dalam penyelidikan ini. Untuk menentukan validitas soal *pretest* dan *posttest*. Adapun kriteria variabel dikatakan valid jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$. Keandalan adalah metrik yang digunakan untuk menilai kesesuaian alat untuk digunakan dalam pengumpulan data dan kapasitasnya untuk memberikan pengetahuan pasar yang akurat. Ini menunjukkan seberapa akurat pengukuran dilakukan dengan meteran yang sama dua kali atau lebih untuk gejala yang sama.

Jika tanggapan survei umumnya konsisten, kuesioner dianggap dapat dipercaya (Amanda et al., 2019). Persyaratan variabel pada kuesioner tersebut valid maka perhitungan reliabilitas dilakukan. Uji reliabilitas dapat diukur menggunakan *Cronbach's alpha* (α) Batas 0,6 digunakan dalam persyaratan uji reliabilitas untuk formula ini. Keandalan di bawah 0,6 dianggap buruk, keandalan di atas 0,7 dianggap dapat diterima, dan keandalan di atas 0,7 dianggap baik.

Uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah varians dari dua atau lebih distribusi adalah uji keseragaman. Uji homogenitas ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi dengan varian yang sama. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa dataset yang dimanipulasi dalam analitis memiliki keragaman yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pengujian SPSS 22 dengan metode *Levene*. Kriteria penambihan keputusan, yakni apabila nilai signifikansi $>0,05$ dapat disimpulkan jika kedua kelompok tidak berbeda signifikan sehingga bermakna homogen.

Uji beda adalah teknik pengujian statistik yang digunakan untuk mencari perbedaan dari dua sampel data atau lebih. Teknik *t-test* dikenal juga dengan nama uji beda rata-rata. Data yang digunakan untuk melakukan pengujian *t-test* adalah data hasil *posttest* dari kedua kelompok kelas. Pengujian beda rata-rata ini memiliki syarat yaitu harus berdistribusi normal agar bisa dikatakan valid. Pada pengujian ini, peneliti menggunakan SPSS 22 metode *Independent Samples T-test*. Kriteria pengujian ini adalah apabila nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan signifikansi $>0,05$ bermakna H_0 diterima. Sedangkan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $<0,05$ bermakna H_0 ditolak.

Normalized N-Gain Test adalah teknik pengujian statistik yang dipilih peneliti dalam mengukur gain tingkat belajar peserta. Tes ini dilakukan untuk membandingkan tingkat belajar antara kelas standar dengan kelas eksperimen (Malik, 2017). Sulit untuk mengukur keefektifan pembelajaran berdasarkan pembelajaran, karena banyak hal yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, peneliti mengukur keefektifan tersebut dengan cara membandingkan hasil belajar peserta dalam dua kelompok sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tanggal 30 Mei 2023 telah dilakukan penelitian untuk mengkaji pengaruh pembelajaran *picture and picture* terhadap kemampuan merangkai teks eksplanasi peserta kelas V. Peneliti menggunakan kelas VA sebagai kelas standar dan kelas VB sebagai kelas eksperimen dalam penelitian ini. Sampel penelitian kelas VA sebanyak 27 peserta dan sampel penelitian kelas VB sebanyak 27 peserta. Penjelasan tentang bagaimana studi ini dipraktikkan diberikan di bawah ini:

Sebelum kelas dimulai, kertas pretest disediakan. Acara akan berlangsung pada tanggal 30 Mei 2023 pukul 10.00 WIB. Sebelum pelajaran dimulai, pretest diberikan untuk mengukur kemampuan awal peserta. Pada tanggal 30 Mei 2023, dari jam 10 pagi hingga 11 siang. Pembelajaran berlangsung di kelas VA, kelas standar. Bahasa penjas tentang peristiwa yang terjadi di sekitarnya digunakan dalam diskusi. Instruktur menggunakan ceramah, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab untuk memecah materi pelajaran. Peserta mendapatkan kertas pertanyaan untuk pertemuan ini, yang kemudian akan mereka kerjakan sendiri. Peserta diberikan posttest pada akhir proses pembelajaran. Setelah mengikuti proses pembelajaran tanpa menggunakan pendekatan pembelajaran *picture and picture*, posttest ini diberikan untuk mengetahui dan menilai hasil belajar peserta. Tiga pertanyaan esai membentuk ujian. Tes ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh perlakuan kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas pembanding terhadap hasil merangkai teks eksplanasi peserta. Adapun beberapa langkah yang dilakukan peneliti adalah uji homogenitas, uji normalitas, uji T, dan uji *N-gain* ternormalisasi.

Berdasarkan hasil yang dikumpulkan dari pretest dan posttest dari sampel dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas standar, kemudian dilakukan uji normal untuk mengetahui sampel pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dipilih untuk mengevaluasi distribusi data dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dan SPSS 22. Hal ini memerlukan pengumpulan hasil pre dan post test dari kelas eksperimen dan kelas standar, yang hasilnya digunakan untuk melakukan penelitian. Investigasi uji normal pada keadaan awal menghasilkan hasil sebagai berikut:

Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapi-Wilk		
	Stat	df	Sig.	Stat	df	Sig.
Standar	.134	27	.200*	.964	27	.448
Uji	.191	27	.012	.935	27	.090

*. Nilai adalah batas bawah dari signifikansi sebenarnya.

a. Koreksi Signifikansi Lilliefors

Kelas uji memiliki nilai signifikansi 0,012, sedangkan kelas standar memiliki nilai signifikansi 0,200 berdasarkan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov. Dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan merangkai teks eksplanasi yang diperoleh dari pretest keterampilan merangkai teks eksplanasi berasal dari populasi normal berdasarkan hasil uji normalitas untuk pretest yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Ha didiskualifikasi karena kemampuan merangkai paragraf penjelasan pada ujian awal tidak berasal dari populasi yang tersebar secara teratur.

Pada keadaan akhir kedua kelompok, hasil posttest digunakan sebagai data untuk uji normalitas. Dalam bentuk akhirnya, analisis uji normal menghasilkan hasil sebagai berikut:

Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapir-Wilk		
	Stat	df	Sig.	Stat	df	Sig.
Standar	.143	27	.168	.955	27	.289
Uji	.161	27	.071	.919	27	.037

a. Koreksi Signifikansi Lilliefors

Uji Kolmoorov-Smirnov yang memiliki nilai signifikansi 0,168 pada kelas standar dan 0,071 pada kelas eksperimen digunakan untuk menilai kenormalan hasil tes sebagaimana terlihat pada tabel di atas. Kemampuan merangkai teks eksplanasi untuk pretest yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal diterima sebagai H0, dan kemampuan merangkai teks eksplanasi untuk posttest yang tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal ditolak sebagai Ha. Hal ini dikarenakan hasil uji normalitas kelas II signifikan pada taraf lebih besar dari 0,05. Distribusi data posttest kelas standar digambarkan pada grafik di bawah ini.:

Uji homogenitas dirancang untuk mengetahui apakah kelompok sampel memiliki keterampilan yang sama atau tidak. Dengan menggunakan hasil uji homogenitas tugas pretest dan posttest, dinilai apakah kelas eksperimen dan kelas standar dapat merangkai paragraf penjas. Jika nilai probabilitas atau signifikan lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka data dianggap homogen; jika lebih rendah dari 0,05 ($p < 0,05$), data disebut tidak homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Levene's test dan SPSS 22. Hasil pretest dan posttest dari nilai data yang ditampilkan pada tabel berikut dilakukan uji distribusi homogenitas.

Uji Homogenitas Varian

Hasil Pretest

Stat Leven	df1	df2	Sig.
.721	1	52	.400

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jika data varians populasi memiliki variasi yang homogen karena nilai signifikansi dua kelas keadaan awal pada nilai signifikansi 0,05 adalah 0,400.

Uji Homogenitas Varian

Hasil Posttest

Stat Levene	df1	df2	Sig.
.073	1	52	.788

Berdasarkan hasil data uji homogenitas tersebut dapat dilihat dengan hasil signifikansi 0,788 dari taraf sinifikansi 0,05. Kedua data kelompok tersebut memiliki populasi data varian yang homogen karena signifikansinya lebi dai 0,05.

Menghitung uji hipotesis, sering dikenal sebagai uji-t, adalah langkah selanjutnya setelah data dianggap terdistribusi secara teratur. Pengaruh penerapan metode pembelajaran gambar dan karakter terhadap kemampuan merangkai teks eksplanasi peserta diteliti dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t-test untuk mengetahui benar tidaknya hipotesis kelas V. Uji t-test digunakan untuk membandingkan hasil *posttest* antara kelas standar dan eksperimen. Penelitian ini menggunakan uji t-test berupa *Independent Samples T-Test* dengan menggunakan SPSS 22 dengan hasil berikut ini:

Statistik Grup

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil Posttest	Kelas standar	27	64.2593	12.30257	2.36763
	Kelas Uji	27	83.5185	12.15404	2.33905

Uji Sampel Independen

Uji Levene untuk Kesetaraan Varian	uji-t untuk Kesetaraan Sarana						
	Sig. (2-tailed)	Perbedaan Berarti	Std. Kesalahan	95% Interval Keyakinan Selisih			

							ahan	bawa	atas
Hasi Varian 1 yang Post sama test diasumsikan	.073	.788	5.787	52	.000	19.25926	3.32819	25.93775	12.58077
Varian yang sama tidak diasumsikan			5.787	51.992	.000	19.25926	3.32819	25.93778	12.58074

Terdapat perbedaan dampak perlakuan teknik pembelajaran gambar dan gambar jika nilai sig.(2-tailed) kurang dari 0,05. Tidak ada dampak dari pemberian obat jika lebih dari 0,05. Tabel 4.14 sig. (2-tailed) nilai 0,000 < 0,05 mengarah pada kesimpulan bahwa H₀ tidak diterima atau ada perbedaan antara hasil posttest kelas uji dan kelas standar. Kemampuan memproduksi teks eksplanasi secara signifikan dipengaruhi oleh metode yang diberikan berupa penggunaan pendekatan pembelajaran gambar dan gambar.

Untuk mengetahui jumlah peningkatan kemampuan merangkai eksplanasi peserta baik sebelum maupun sesudah pembelajaran dengan menggunakan teknik pembelajaran gambar dan gambar, digunakan uji n-gain normalisasi dalam penelitian ini. Hasil pembakaran uji n-gain yang dinormalisasi ditunjukkan di bawah ini.

Deskriptif

	Kelas	Statistic	Std. Error
NGain_Perse Standar	Mean	18.2980	1.78848
	95% Batas Interval Keyakinan Selisih	14.6217	
	Batas atas	21.9743	
	5% Trimmed Mean	18.1769	
	Median	15.3846	
	Variance	86.364	
	Std. Deviation	9.29324	
	Minimum	.00	
	Maximum	37.50	
	Rentang	37.50	

	Jarak interkuartil	13.89	
	Kecondongan	.392	.448
	Kurtosis	-.457	.872
Uji	Mean	56.8969	5.39068
	95% Batas Interval bawa Keyakinan Selisih Batas atas	45.8162	
	5% Trimmed Mean	56.9659	
	Median	57.1429	
	Variance	784.605	
	Std. Deviation	28.01079	
	Minimum	11.11	
	Maximum	100.00	
	Rentang	88.89	
	Jarak Interkuartil	53.33	
	Kecondongan	-.112	.448
	Kurtosis	-1.278	.872

Berdasarkan tabel berikut, terlihat adanya peningkatan yang cukup besar pada kemampuan peserta dalam merangkai teks eksplanasi baik sebelum maupun sesudah mereka menggunakan pendekatan pembelajaran gambar dan gambar. Nilai *n-gain* kategori tidak efektif kelas standar sebesar 18%. Persentase skor *n-gain* kelas eksperimen, bagaimanapun, adalah 56%, yang dianggap cukup untuk digunakan dalam kegiatan kelas.

Pembahasan

Percakapan kali ini berfokus pada bagaimana topik dirumuskan dalam pendahuluan, khususnya bagaimana penggunaan gambar dan teknik pembelajaran berbasis gambar mempengaruhi kemampuan peserta kelas V dalam merangkai teks eksplanasi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, akan dibahas terlebih dahulu proses-proses dalam melakukan penelitian sebelum sampai pada kesimpulan tersebut.

Langkah pertama adalah menguji instrumen sebelum menggal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian dan pembelajaran untuk mengevaluasi keefektifannya. Tujuannya adalah untuk menerapkan teknik penelitian yang disetujui untuk meningkatkan keandalan data yang dikumpulkan. Dr. Hendratno, instruktur ulung, dan M.Hum mencoba menguji kehandalan alat bantu pengajaran dan alat penelitian. Nilai rata-rata validasi alat dan instrumen

penelitian adalah 4, artinya semuanya dapat digunakan atau diverifikasi dengan perubahan yang sangat kecil. Selain itu, 27 peserta kelas VA sebagai kelas standar dan 27 peserta dari kelas VB sebagai kelas uji dalam suatu tes untuk mengetahui validitas instrumen tes (*pretest* dan *posttest*). SPSS 22 digunakan untuk menghasilkan tes ini. Langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian setelah lulus uji validitas dan reliabilitas serta mendapat persetujuan dari dosen yang berilmu. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2023. Peneliti mengajar kedua sesi tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitiannya, dengan pendampingan pengajar kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA dan VB. Kelas VB adalah kelas eksperimen, sedangkan Kelas VA adalah kelas standar. Ini dicapai karena penelitian ini menggunakan desain kelompok standar nonequivalent dan metodologi kuasi-eksperimental. Sebelum memulai terapi, peserta melakukan *pretest*, dan setelah *treatment*, mereka melakukan *posttest*. Teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah menggunakan pembelajaran gambar dan gambar tidak berpengaruh terhadap kemampuan memproduksi teks eksplanasi adalah hasil pengerjaan soal *pretest* dan *posttest*.

Selain itu, hasil *pretest* dan *posttest* dirancang dalam mengumpulkan data mengenai kemampuan peserta dalam membuat teks eksplanasi tentang peristiwa yang terjadi di sekitar mereka. Uji homogenitas menentukan apakah nilai memiliki varians yang mirip, sedangkan uji normalitas menentukan apakah hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi teratur. Jika data kedua populasi berdistribusi normal dan homogen, maka digunakan uji T (*independent sample t-test*) dalam menentukan hipotesis antara kelas uji dan kelas standar.

Saat persyaratan data terdistribusi normal dan homogen telah terpenuhi maka dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *independent sample t-test*. Jika nilai *thitung* seperti tabel dan tingkat signifikansi $<0,05$, perhitungan uji-t dapat dilihat. Menurut perhitungan *t-test*, *thitung* adalah -5,787. Nilai uji-t empiris untuk $df = n-2, 54-2 = 52$, dengan tingkat signifikansi 5%, adalah -1,674 dan dapat dilihat pada tabel nilai-t. Temuan data mengungkapkan bahwa *thitung* lebih kecil dari *rtabel*. Ketika ditentukan bahwa H_0 tidak dapat dibuktikan, maka pernyataan “Terdapat pengaruh pemilihan metode pembelajaran gambar dan gambar pada tingkat kemampuan merangkai teks eksplanasi kelas V” diterima sebagai hipotesis nol.

Selain itu, analisis perolehan-kesatuan yang dinormalisasi penelitian ini mengungkapkan peningkatan 18% pada kelompok rendah atau tidak efektif dan peningkatan 56% pada kategori cukup efektif di kelas eksperimen. Meskipun terjadi peningkatan pada kelas

kedua, kelas eksperimen memiliki pertumbuhan yang lebih besar dibandingkan kelas standar.

Para peneliti terlibat dalam sesi tanya jawab verbal dengan peserta saat mereka belajar, serta diskusi teman sebaya mengenai isi teks eksplanasi. Hal ini dilakukan untuk menilai seberapa baik peserta memahami informasi yang telah peneliti sampaikan. Pada saat peserta mengerjakan lembar soal yang disediakan, peserta tampak bersemangat dan aktif terlibat dalam percakapan dengan teman sebayanya, sesuai dengan jawaban peserta. Kelas uji dan standar merespon dengan cara yang berbeda. Kelas uji masih bisa kondusif meskipun sambil berdiskusi dengan temannya karena mereka dengan cepat menangkap kalimat dengan adanya petunjuk gambar, berbeda dengan kelas standar yang tidak kondusif saat pengerjaan karena sebagian besar peserta didik masih bingung dalam merangkai kalimat.

Dalam penelitian ini terdapat kendala yaitu peserta mengaku belum pernah mempelajari teks eksplanasi sebelumnya, sedangkan pengajar kelas dalam observasi dan diskusi dengan pengajar kelas melaporkan bahwa mereka telah mempelajari materi tersebut. Para peserta mungkin sudah lupa karena materinya sudah diajarkan pada satu semester atau yang lain. Dalam melakukan penelitian, peneliti lebih ditekankan untuk berkomunikasi dengan peserta secara lisan sehingga informasi yang ditawarkan dapat ditransfer secara akurat dan peserta dapat memahami bidang ini secara maksimal. Dibandingkan dengan kelas standar yang tidak menggunakan pendekatan pembelajaran gambar dan gambar, kemampuan merangkai teks eksplanasi peserta kelas eksperimen lebih baik. Berdasarkan manfaat pendekatan pembelajaran gambar dan gambar, terlihat bahwa keterlibatan dan daya cipta peserta berdampak pada kemampuan mereka dalam merangkai teks eksplanasi. Dengan bentuk pengajaran ini, materi baru dapat tersedia bagi peserta yang lebih bersemangat dan bersemangat untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, menghasilkan pengalaman belajar yang lebih efisien dan sukses secara keseluruhan.

Temuan dari analisis data menandakan bahwa adanya perbedaan tingkat kompetensi antara kelas eksperimen dan kelas standar dalam memproduksi teks eksplanasi. Kelompok uji mengungguli kelompok standar. Oleh karena itu, kemungkinan strategi pembelajaran gambar dan gambar berdampak pada kemampuan anak kelas V dalam memberikan teks eksplanasi.

PENUTUP

Simpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan tentang bagaimana pembelajaran merangkai teks eksplanasi menggunakan gambar dan gambar

berdampak signifikan terhadap peserta kelas V yang mampu merangkai teks eksplanasi adalah penggunaan gambar dan gambar berperan penting dalam pembelajaran merangkai teks eksplanasi. proses. strategi pembelajaran. Ini ditunjukkan dengan menghitung uji-T menggunakan analisis SPSS 22. Hasil perhitungan ini adalah sig. (2 ekor) dari 0,000. Kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_0 ditolak dapat ditarik dari kenyataan bahwa kerangka kurang dari 0,05 dan temuan sig adalah 0,000. Persentase n-gain yang dinormalisasi untuk kelas eksperimen adalah 56%, yang menempatkannya pada kelompok yang efektif, sedangkan persentase n-gain yang dinormalisasi untuk kelas standar menjadi 18%, menempatkannya dalam kategori tidak efektif.

Saran

Rekomendasi yang dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian ini: Karena pendekatan pembelajaran image and picture menekankan partisipasi aktif peserta, maka dapat digunakan dalam proses pembelajaran apabila materinya dapat diterima. dan suka mengalami peristiwa secara langsung. terjadinya peristiwa lingkungan Selain itu, teknik pembelajaran gambar dan citra dapat diterapkan untuk berbagai tujuan dan sumber daya. Studi ini dapat dimanfaatkan sebagai panduan oleh peneliti lain untuk memahami bagaimana menggunakan gambar dan pendekatan pembelajaran gambar dengan faktor tambahan. Selain itu, lebih baik untuk mempertimbangkan beberapa kelemahan saat ini sambil menjalankan kompetisi sehingga Anda dapat bersiap untuk acara yang tidak ada dalam rencana, seperti komponen mengatur waktu. Pengajar dapat memanfaatkan tantangan yang muncul selama proses penelitian-pembelajaran sebagai salah satu item evaluasi untuk membantu mereka terus meninjau informasi sebelumnya dan memastikan bahwa peserta mengingatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>
- angrayni, afrita. (2019). Problematika pendidikan di Indonesia. *Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah IAIN Ambon* /2, 1–10.
- Aprismoni, L., Faah, C., & Sinaga, K. (2022). Peran Pengajar Sebagai Pembimbing Yang Memiliki Kepekaan Terhadap Kebutuhan Peserta Dalam Memahami Materi Kimia. *ChemER*, 01(01), 2022.
- Astuti, Y. W., & Mustadi, A. (2014). Pengaruh

- Penggunaan Media Film Animasi Terhadap Keterampilan Merangkai Karangan Narasi Peserta Kelas V Sd. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 250. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2723>
- Audina, F., & Aini, P. R. (2022). Minat Belajar Peserta Terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(2), 157. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i2.2100>
- Dahlan, M., & Wahid, A. (2022). AUFKLARUNG : Jurnal Kajian Bahasa , Sastra Indonesia , dan Pembelajarannya. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 138–146.
- Damayanti, W. (2022). *Keterampilan Merangkai Teks Eksplanasi Peserta Kelas XI SMA Explanatory Text Writing Skills Eleventh Grade Senior High School Students. 1*, 141–150.
- Elydawati, Simbolon, N., & Simanjuntak, E. B. (2019). Metode Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Kelas V Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan*, 1–12.
- Erwin, M., & Haryono, A. (2005). *Dengan Metode Ruang Vektor*. 3(1), 47–59.
- Handayani, D., Bintari, siti harnina, & Lisdiana. (2013). Penerapan Metode Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Spesimen Pada Materi Invertebrata. *Unnes Journal of Biology Education*, 2(3), 321–328.
- Haniah, N. (2013). Uji Normalitas Dengan Metode Liliefors. *Statistika Pendidikan*, 1, 1–17.
- Hazmiwati, H. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Peserta Kelas Ii Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Pengajar Sekolah Dasar*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i1.5359>
- Hidayat, D. (2012). Pentingnya Pelajaran Bahasa Indonesia pada Tingkat Pendidikan Dasar SD dan SMP Terintegrasi dengan Pelajaran Lain (Fenomena yang Terjadi di Sekeliling *Paradigma Lingua*, 3–11. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Paradigma/article/view/401>
- Ikrom, F. D., & Putri, Y. (2021). *Pengaruh Metode Picture And Picture Pada Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar (Studi Literatur)*. 02(01).
- Indra Sukmawati, N. ., Dantes, N., & Dibia, I. . (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Keterampilan Merangkai Narasi. *Maimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 198–206.
- Kharizmi, M., & Almuslim, U. (2015). *Kesulitan peserta sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi*. 2(2), 11–21.
- Krismasari Dewi, N. N., Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Merangkai Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>
- Lawatri, V. W., & Indihadi, D. (2021). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PENGAJAR SEKOLAH DASAR Analisis Tulisan Teks Eksplanasi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *All Rights Reserved*, 8(4), 946–953. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Dan Sains*, 3(2), 243–252. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mahmud, H. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Merangkai Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Peserta Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jisip*, 1(2), 32–46.
- Majidah, H. R. (2022). Analisis Naskah Narasi Tema Lingkungan Bermain Melalui Film Animasi di SD Kelas V. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 228–238. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1607>
- Malik, A. (2017). Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi. *Rake Sarasin*, 33–44.
- Masitah. (2016). *Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Menggunakan Media Interaktif Phet Untuk Meningkatkan Hasil Belajar peserta Pokok Bahasan Suhu, Kalor dan Perpindahan XI SMAN 1 Unggul Baitussalam*. 1(3), 42–48.
- Mirdad, J. (2020). Metode-Metode Pembelajaran (Empat Rumpun Metode Pembelajaran). *Jurnal Sakinah*, 2(1), 14–23. <https://www.jurnal.stitnusadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>
- Nasrillah, E., Kosasih, E., & Kurniawan, K. (2019). Teks Eksplanasi sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 5 Bandung. *Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia*, 3(1), 68–73. <https://core.ac.uk/download/pdf/228883926.pdf>
- Nurhasanah, N. (2017). Peranan Bahasa Sebagai Disiplin ilmu Wajib Di Indonesia. *Eduscience*, 2(2), 87–93.
- Pratiwi, N., & Aslam, A. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Picture And Picture terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6),

3697–3703.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1081>

